

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Salah satu wacana pendidikan yang dipandang mampu mendobrak kebuntuan sistem pendidikan adalah pendidikan karakter. Sesuai dengan definisi tersebut, pendidikan karakter mengacu pada prakarsa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, menghargai sifat-sifat mulia yang terserap dalam pribadinya dan bertindak sesuai sikap dan perilaku tersebut, yang diungkapkan ketika berinteraksi dengan manusia, Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.¹

Pendidikan karakter adalah sebuah gerakan nasional dalam lembaga pendidikan guna menumbuhkan generasi masa depan yang lurus moralnya, berwawasan kewarganegaraan, dan penuh kasih dengan memberi teladan dan menanamkan kebajikan pada siswa berdasarkan visi misi yang telah dirancang.² Sedangkan pendidikan karakter menurut Ramli, mempunyai pengertian serta tujuan yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Tujuannya yaitu untuk membentuk kepribadian anak agar berkembang menjadi manusia, dan warga negara yang baik.³

Pendidikan karakter secara sederhana dapat digambarkan sebagai segala upaya yang dapat dilaksanakan dalam memengaruhi karakter peserta didik. Namun, untuk mengetahui pengertian yang lebih jelas, terdapat definisi pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang mempelajari, mengamati, dan melaksanakan beberapa konsep etika kunci. Berdasarkan uraian tersebut,

¹ Akhmad Riadi, "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 3–4, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.

² Aynur Pala, "The Need for Character Education," *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2 (2011): 25.

³ Sri Haryati, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013* 19, no. 2 (2017): 259.

jelaslah bahwa ketika kita mempertimbangkan jenis karakter yang ingin kita kembangkan pada diri anak didik, kita menginginkan mereka paham dengan nilai-nilai tersebut, lebih mengamati realitas nilai-nilai tersebut, lalu selanjutnya mengambil tindakan sebagai tanggapan, meskipun ia harus menemui rintangan serta tekanan yang berasal dalam dirinya maupun dari luar. Dengan kata lain, mereka cukup sadar untuk berusaha menegakkan nilai-nilai tersebut.⁴

Pendidikan karakter adalah “suatu proses pembentukan dan pementapan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan sosial” menurut Zubaedi dalam bukunya. “Sumber nilai-nilai karakter antara lain dari berbagai teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai social budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistim pendidikan nasional.” Pendidikan karakter diketahui sebagai usaha untuk menumbuhkan kecerdasan berfikir, menghayati dalam bersikap, dan melaksanakann dalam bentuk perilaku yang sejalan dengan berbagai nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi kepada Tuhannya, orang lain, dan lingkungan.⁵

Memahami pendidikan karakter sebagai usaha untuk mengajarkan kecerdasan, pengalaman, pola pikir bersyukur, dan bertindak sesuai dengan berbagai nilai akhlak mulia yang merupakan jati diri seseorang, dan diwujudkan dalam hubungan dengan Tuhan dan sekitarnya. Oleh karena itu, pemeliharaan pendidikan kepribadian melibatkan lebih dari sekedar transmisi kognitif. Pengembangan pendidikan karakter mengharuskan menghadirkan contoh dan perilaku yang luar biasa untuk diikuti orang lain dalam mengelola peserta dalam proses di lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

⁴ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: FIS Universitas Yogyakarta, 2014), 49.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

b. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan sejumlah konsep dan peraturan pendidikan yang menjadikannya sebagai standar dasar perilaku anak di negeri ini. Kebijakan inilah yang memberinya status sebagai simbol salah satu perilaku berbasis nilai. “Oleh sebab itu, pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses penanaman nilai-nilai yang bersumber dari bangsa, agama, budaya, serta nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia”.⁶

Menurut Kemendiknas, dasar pendidikan karakter tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat rumusan fungsi pokok pendidikan nasional yang digunakan dalam pembangunan pendidikan di Negara Indonesia. Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Tujuan Pendidikan Nasional sendiri adalah untuk meningkatkan harga diri masyarakat Indonesia, yang harus dibina melalui setiap serikat pendidikan. Oleh sebab itu, penetapan tujuan sekolah menjadi landasan bagi terciptanya jalur pendidikan budaya dan sikap nasionalisme.⁸

Rincian kandungan dari pasal di atas adalah: 1) pemantapan keyakinan serta takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) pemantapan *akhlakul karimah*, pemantapan potenssi, kepintaran dan bakat pada siswa, 3) Beragamnya bakat diri di lingkungan sekitar, 4) dorongan pembangunan daerah dan nasional, 5) Majunya ilmu

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Apikasinya*, 39.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, “No. 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Media, 2010), 2.

pengetahuan teknologi, 6) Kepercayaan, 7) perubahan dalam perkembangann dunia, dan 8) Nilai-nilai kebangsaan serta persatuan bangsa. Berbagai nilai dari poin tersebut bahwa pendidikan karakter tertera dalam UU Diknas No. 20 Tahun 2003. Walaupun "karakter" tidak didefinisikan secara gamblang, akan tetapi telah menuju kepada makna dari karakter.⁹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan menurut Lickona adalah untuk mengembangkan karakter pada manusia secara baik dan cerdas.¹⁰ Menurut sejarah kebudayaan Islam, Nabi Muhammad Saw juga telah menekankan bahwa pembentukan karakter yang baik pada anak manusia adalah tujuan utama pendidikan. Secara lebih sederhana, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, dan kemampuan di segala bidang.¹¹ Menanamkan berbagai nilai kebijakan, menumbuhkan rasa percaya terhadap diri sendiri, dan memberi kita panutan untuk diikuti adalah contoh kegunaan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter beerperan penting dalam memperkenalkan, memupuk, dan melaksanakan penilaian yang baik serta perlunya dukungan penuh dari semua komponen dalam menerapkan keteladanan.

Pendidikan karakter membantu kita menjadi sadar diri sehingga membuat kita dapat berkembang. Kesadaran diri inilah yang secara tulus disebut oleh hamba Allah Swt sebagai penghargaan diri; kita berperilaku sebagai anggota masyarakat, rakyat, dan sebagai anggota lingkungan (humanisasi). Siswa akan memperoleh rasa percaya diri karena memahami potensi diri, serta toleransi terhadap semua makhluk yang mungkin memiliki potensi yang tidak sama dengan diri kita, dengan mengembangkan sikap sadar diri sebagai manusia, makhluk yang membutuhkan orang lain, dan makhluk sosial dalam masyarakat.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 11-12.

¹⁰ Temiz Nida, "A lesson plan model for character education in primary education," *Educational Research and Reviews* 14, no. 4 (2019): 131.

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

Kemenag melalui Dirjen Pendidikan Islam merujuk kepada Rasulullah Saw sebagai sosok terbesar dalam hal karakter yang paling berpengaruh. Empat dari karakter Rasulullah Saw dan yang paling dikenal adalah *Siddiq* (benar), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan wahyu), dan *Fathanah* (cerdas). Akan tetapi, dalam menyikapi keutamaan pendidikan karakter, tidak hanya menelaah keempat nabi perilaku Nabi seperti yang dijelaskan oleh Kemenag, tetapi juga 18 nilai pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Kemendiknas. Suyadi mengklaim bahwa nilai karakter versi Kemendiknas bukan hanya berisi nilai karakter agama islam saja, namun juga dari berbagai agama lain. Berbagai nilai karakter tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan umum, sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam pengajaran, baik di sekolah ataupun di lingkungan madrasah. Selain itu, 18 nilai karakter Kementerian Pendidikan Nasional memberikan persyaratan kompetensi dan ukuran kinerja di semua bidang akademik.¹²

Nilai-nilai karakter dari Kemendiknas dapat dilihat dalam tabel berikut ini¹³ :

Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter		
NO	Nilai	Deskriptif
1.	Religius	Sikap ketaatan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama yang termasuk dalam hal ini adalah perilaku toleran dalam pelaksanaan ibadah agama non-muslim dan menjalani hidup yang tenang dan damai
2.	Jujur	Perilaku dan karakter yang memperlihatkan adanya kesatuan antara ilmu, lisan, dan perbuatan. sehingga akan menjadi pribadi yang amanah

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9-10.

3.	Toleransi	Sikap dan karakter yang memperlihatkan rasa hormat terhadap agama yang berbeda, pemikiran, bangsa, tradisi, bahasa, suku, pendapat, dan hal lainnya yang dengan sadar berbeda dengan diri sendiri dan dapat berbaur dalam perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan perilaku yang mematuhi segala macam aturan yang ditetapkan.
5.	Kerja keras	Sikap yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menuntaskan pelbagai kewajiban, persoalan, pekerjaan dan yang lainnya dengan sebaik mungkin.
6.	Kreatif	Sikap dan karakter yang mencerminkan munculnya inspirasi dengan beragam cara guna menyelesaikan permasalahan.
7.	Mandiri	Sikap dan karakter yang dirinya tidak ingin bergantung dengan orang lain.
8.	Demokratis	Sikap dan kemampuan berfikir yang mampu mengerti persamaan hak serta keharusan dengan adil dan tidak memihak antar diri sendiri dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Gaya berfikir, sifat ingin tahu yang besar hingga menimbulkan ketertarikan dalam berbagai hal.
10.	Semangat nasionalitas	Sikap atau perilaku yang mengutamakan segala kepentingan bangsa dan negara.
11.	Cinta tanah air	Sikap atau karakter yang memperlihatkan kecintaan, rasa

		setia, rasa peduli, serta semangat yang besar terhadap tanah air..
12.	Menghargai prestasi	Bersikap terbuka kepada hasil capaian seseorang dan mengenali kelemahan diri, tanpa mengurangi semangat untuk mencapai hasil tertinggi.
13.	Komunikatif	Gemar bersahabat atau proaktif dan mudah akrab dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap atau karakter yang memperlihatkan cinta terhadap kedamaian, keamanan, ketenangan, dan kenyamanan atas hadirnya anda dalam kehidupan masyarakat.
15.	Gemar membaca	Sikap terbiasa atau tanpa dipaksa untuk meluangkan waktu membaca pelbagai informasi, memunculkan pelbagai kebijakan setelah membaca.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap atau perilaku berupaya menjaga serta mempertahankan lingkungan sekitarnya.
17.	Peduli sosial	Sikap yang memperlihatkan kepedulian kepada orang lain dan masyarakat yang lebih memerlukan.
18.	Tanggung jawab	Sikap atau Tindakan seseorang dalam melakukan tugas dan kewajiban terkait dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Lembaga pendidikan dan para guru dapat menambah maupun mengurangi hasil di atas berdasarkan kebutuhan di sekolah. Namun, ada 5 hasil yang diinginkan sebagai nilai minimum yang dapat dikembangkan di sekolah yakni damai, peduli, jujur, cerdas dan kerja keras.¹⁴ Dalam hal ini berarti 18 nilai tersebut harus tercapai,

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 76.

namun disesuaikan dengan situasi, keperluan sekolah, mapel, serta materi.

Berikutnya berbagai nilai itu dipadukan ke dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dirinci oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam kerangka acuan untuk menanamkan karakter di tingkatan sekolah, sebagai berikut: 1) Nilai tersebut telah dimasukkan dalam silabus dan dalam (RPP), 2) Mengkaji apa yang dimaksud Kompetensi inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan menengah atas, dan kompetensi program studi di kampus, 3) Memilih isi nilai serta karakter yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. 4) Membuat pemetaan terkait KI/KD dengan indikator untuk menentukan nilai yang hendak dikembangkan. 5) Menetapkan nilai atau karakter dalam silabus yang telah disusun terstruktur. 6) Memasukkan berbagai nilai yang dicanangkan dalam silabus ke dalam RPP. 7) Mengembangkan pembelajaran yang lebih baik pada anak didik yang memungkinkan berkesempatan untuk menerapkan berbagai nilai karakter dan memperlihatkan dalam perilakunya. 8) Memberikan pertolongan bagi anak didik yang tengah mendapat kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap perilakunya.¹⁵

e. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesuma, metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan meliputi: mengajarkan, keteladanan, penetapan prioritas, praksis prioritas dan refleksi.¹⁶ Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan

Pemahaman konseptual selalu diperlukan karena berfungsi sebagai kerangka acuan untuk mempersonifikasikan atau mewujudkan berbagai kepribadian. Memberi anak didik kesadaran tentang dasar-dasar nilai, kebajikan, dan kelebihan tertentu adalah bagian dari pengajaran karakter. Pengajaran

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2010), 19.

¹⁶ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 212-217.

nilai memiliki dua tujuan tersendiri. Pertama, akan sangat membantu untuk memberikan pemahaman konseptual yang segar; kedua membantu untuk membuat perbandingan dengan pengetahuan yang dimiliki anak didik saat ini. Oleh karena itu, pengajaran melibatkan keterlibatan siswa dan bukan hanya monolog.

2. Keteladanan

Siswa lebih sering mempelajari dari yang disaksikannya. Keteladanan memegang posisi paling signifikan di sini. Tentu saja, memiliki karakter yang baik adalah keharusan bagi seorang guru karena akan ditanamkan kepada peserta didiknya. Peserta didik kemudian akan meniru tindakan dari guru daripada hanya apa yang dikatakan oleh guru saat mereka menyaksikannya. Contoh keteladanan tidak hanya dari guru, namun dari semua orang yang bekerja di lembaga pendidikan,. Pihak yang terlibat termasuk orangtua, kerabat dekat, dan siapa saja yang sering berinteraksi dengan peserta didik. Pada poin ini pendidikan karakter amat memerlukan lingkungan pendidikan yang amat kompleks, yang mana akan saling mendidik kepada para peserta didik.

3. Menentukan prioritas

Metode penilaian keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter harus ditentukan dengan jelas agar dapat dipahami. Tanpa prioritas yang jelas pendidikan karakter sulit tertuju, sehingga tidak mungkin untuk mengidentifikasi apakah itu berhasil tidaknya. Pendidikan karakter mengumpulkan nilai-nilai yang dipandang penting dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan lembaga. Itu sebabnya, sekolah bertanggung jawab. Pertama, menetapkan persyaratan minimum yang hendak disajikan kepada siswa terlebih dahulu. Kedua, setiap orang yang berpartisipasi dalam lembaga pendidikan harus menyadari prinsip-prinsip yang akan ditonjolkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Ketiga, agar suatu lembaga dapat menetapkan norma perilaku yang mendefinisikannya, maka karakter institusi mesti dimengerti peserta didik, orangtua, dan masyarakat.

4. Praktik prioritas

Indikasi bahwa prioritas karakter dilaksanakan atau tidak merupakan aspek lebih lanjut yang sangat penting setelah kita menetapkan prioritas karakter. Sekolah harus menegaskan sampai mana prioritas telah ditetapkan dan dapat dipenuhi dalam lingkungan pendidikan dengan beragam karakteristik.

5. Refleksi

Refleksi maksudnya ialah mengacu pada cerminan di dalam diri. Selama apa yang dirasakan tidak berhubungan, diwakili oleh penuh kesadaran, maka akan terus terpisah dari kesadaran diri. Refleksi dapat dipahami sebagai refleksi yang berkonsentrasi pada konsep atau peristiwa yang telah dialami.

f. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Penerapan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan empat cara, yakni :

1. Pembelajaran (*teaching*)

Ketika sekolah hendak menerapkan berbagai nilai karakter dengan sepenuhnya, maka setiap nilai yang akan diinternalisasikan dan dipraktekkan itu semestinya selalu disampaikan oleh para pendidik lewat kegiatan belajar mengajar tatap muka atau mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

2. Keteladanan (*modeling*)

Berbagai nilai yang diprioritaskan itu berikutnya juga harus dimodelkan atau diteladankan dengan tuntas dan berkelanjutan oleh semua pihak sekolah mulai dari pendidik, pegawai administrasi, *security*, kepala sekolah, hingga penjaga sekolah

3. Penguatan (*reinforcing*)

Kemudian berbagai nilai tersebut mesti dikuatkan dengan pengelolaan lingkungan dan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Pengelolaan lingkungan disini diantaranya dengan menaruh banner atau spanduk yang bertujuan memberi dukungan dalam membuat kondisi suasana sekolah yang berkarakter baik. Penguatan juga bisa dilaksanakan dengan mengikutsertakan lingkungan keluarga serta masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari mengembangkan dan membentuk karakter

di rumah. Pihak sekolah bisa melibatkan orangtua agar semakin peduli kepada tindak-tanduk anaknya. Adapun lingkungan masyarakat adalah sebagai tempat untuk mengontrol perilaku anak didik dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter mereka. Pihak sekolah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat secara berkala..

4. Pembiasaan (*habituating*)

Pembiasaan dapat dilaksanakan di sekolah melalui berbagai tahap dan meliputi berbagai hal seperti disiplin waktu, etika dalam memakai pakaian, etika dalam bergaul, perilaku siswa kepada pegawai, guru, kepala sekolah, dan begitupun sebaliknya. Pembiasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, anak didik, dan pegawai, dalam hal kedisiplinan di sekolah adalah langkah yang sangat strategis dalam pembentukan karakter secara bersama-sama.¹⁷

2. Media Film

a. Pengertian Media Film

Film merupakan berbagai gambar yang diproyeksikan secara mekanis bingkai demi bingkai ke lensa proyektor sehingga di layar menjadi tampak hidup. Biasanya, film difungsikan sebagai hiburan, dokumentasi, dan pembelajaran. Media film dapat menyampaikan informasi, menjelaskann ide-ide rumit, mendidik ketrampilan, memadatkan dan memanjangkan waktu, serta berdampak pada perilaku.¹⁸ Film merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru karena menawarkan sejumlah kelebihan diantaranya 1) pembelajaran menjadi lebih menarik dan beragam, 2) meningkatkan kapasitas imajinasi, dan 3) mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang peristiwa sejarah.¹⁹

¹⁷ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 54-55, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

¹⁹ Sri Margana, Baha'Uddin, dan Ahmad Faisol, *Kapita Selekt (Pendidikan) Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), 189.

Penerapan film untuk media pembelajaran dapat menciptakan suasana baru dan mengasyikan bagi peserta didik.²⁰

b. Fungsi Media Film dalam Pembelajaran

Fungsi film dalam proses pembelajaran berkaitan dengan tiga hal, yakni untuk tujuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

1) Berhubungan dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a) Mengajarkan siswa untuk mengenali atau membedakan beberapa jenis stimulus gerak relevan, misal kecepatan suatu benda yang bergerak, dan lain-lain.
- b) Mengajarkan aturan serta prinsip. Film juga dapat menunjukkan macam-macam ungkapan verbal, misal pada gambar diam dan media cetak. Misal untuk mengajarkan arti keikhlasan, tabah, dan lainnya.
- c) Menunjukkan contoh model penampilan, terutama pada keadaan yang memperlihatkan interaksi manusia.

2) Berhubungan dengan tujuan psikomotorik

Film dapat digunakan untuk mendidik cara menggunakan alat, cara melakukan suatu aktivitas, cara memperlambat atau mempercepat gerak, dan lain-lain. Film juga dapat memberi umpan balik visual tertunda pada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya dalam melatih kemampuan gerak setelah beberapa waktu kemudian.

3) Berhubungan dengan tujuan afektif

Film memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan perilaku seseorang melalui penggunaan teknik dan efek. Film merupakan media yang baik untuk menyampaikan informasi afektif, baik secara visual maupun melalui gambar-gambar terkait.²¹

²⁰ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 1, no. 1 (2015): 92.

²¹ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 120.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Film

1) Kelebihan Media Film

Film adalah media yang berpengaruh besar dalam membantu proses pembelajaran. Media ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a) Film dapat menyamaratakan dari daya tangkap peserta didik meskipun memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kemampuan membaca atau kendala bahasa dapat diatasi dengan penggunaan film.
- b) Film sangat baik dalam menguraikan prosedur. Deskripsi dan gambar akan dibuat lebih jelas dengan gerakan lambat dan pengulangan.
- c) Film dapat menampilkan peristiwa sejarah di masa lalu.
- d) Film dapat menampilkan keadaan-keadaan yang ada di luar negara, atau bisa dibilang seluruh penjuru dunia, kemudian bisa disaksikan bersama dalam satu kelas.
- e) Film mampu memberikan baik itu teori ataupun praktik yang sifatnya umum ke khusus dan sebaliknya.
- f) Film dapat menarik atensi peserta didik
- g) Film mampu mengatasi terbatasnya indra kita (penglihatan), karena film pada dasarnya bersifat audio-visual.
- h) Film dapat memberi motivasi terhadap kegiatan peserta didik.²²

2) Kelemahan Film

- a) Pembuatan film biasanya perlu biaya relatif mahal dan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Ketika film dipertontonkan, gambarnya berubah-ubah terus yang membuat siswa tidak semuanya dapat menyimak informasi yang hendak disampaikan dari film tersebut.
- c) Film yang ada tidak selalu sesuai dengan tuntutan dan tujuan pembelajaran yang

²² Arief S Sadiman et al., *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 68.

diinginkan, terkecuali film yang memang dibuat untuk kebutuhan pribadi..

- d. Langkah Penggunaan Film Sebagai Media Pembelajaran
- Terdapat beberapa langkah yang mesti dilaksanakan dalam penggunaan film sebagai pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:
- 1) Film harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Pendidik sebaiknya mengetahui dan menyaksikan dulu film yang dipilih guna mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran.
 - 3) Usai film dipertontonkan, perlu mengadakan diskusi yang sudah dipersiapkan, siswa disini melatih diri untuk memecahkan permasalahan dan menjawab pertanyaan.
 - 4) Terkadang film mesti diputar beberapa kali guna memperhatikan sesuatu yang dianggap penting.
 - 5) Agar siswa tidak hanya menganggap film sebagai media hiburan saja, pendidik perlu menegaskan untuk melihat bagian-bagian tertentu dalam film.
 - 6) Setelah itu dapat dilakukan tes seberapa banyak informasi yang mampu mereka dapatkan dari film tersebut.²³

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam. Akidah merupakan pokok dari agama. Akidah terkait dengan keimanan yang akan mengajak seseorang melaksanakan amal kebaikan, akhlak mulia, dan mematuhi hukum. Sedangkan akhlak adalah hasil dari ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana menghilangkan diri dari perbuatan tercela, dan menghiasi diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari lewat latihan psikologis, dan usaha bersungguh-sungguh untuk menahan diri. Target utama akidah akhlak adalah hati nurani, karena baik dan buruknya perilaku tergantung pada hati nurani yang berfungsi dengan baik.²⁴

²³ Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*, 119.

²⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, "Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 55.

Pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menunjukkan dan meningkatkan iman peserta didik, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun keterlibatannya kepada perilaku masing-masing sebagai manusia beragama, yaitu keberhasilan dalam menerapkan akhlak yang mulia melalui pengajaran dan pemahaman dengan mencari pengetahuan, lalu menghayati, sehingga memberi pengalaman kepada siswa mengenai akidah dan akhlak. Selain itu, tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah membentuk pribadi muslim yang berkembang dan mempunyai kualitas iman dan takwa terhadap Allah Swt, sehingga berdampak dalam menjalani kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta memiliki target capaian untuk masa yang akan datang.²⁵

b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan nilai ajaran islam sebagai pedoman untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Mengembangkan iman dan takwa kepada Allah Swt dan *akhlakul karimah* anak didik sebaik mungkin yang sebelumnya sudah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 3) Menyesuaikan mental anak didik kepada lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Memperbaiki kesalahan dan kekurangan anak didik dalam hal keyakinan dan pengalaman ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari.
- 5) Mencegah anak didik dari pengaruh buruk lingkungannya maupun budaya asing yang dilihatnya setiap hari.
- 6) Mengajarkan perihal informasi dan pengetahuan tentang iman dan moral system fungsional.
- 7) Membekali anak didik dalam mendaalami akidah akhlak di tingkat pendidikan yang selanjutnya.²⁶

²⁵ Seka Andrean dan M. Khusnun Niam, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>.

²⁶ Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009),

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah antara lain :

- 1) Menumbuhkan akidah dengan memberikan dan mengembangkan ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa mengenai akidah islam, sehingga menjadi seorang muslim yang senantiasa mengembangkan iman dan takwa kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak baik dan menjauhi akhlak buruk di kehidupan sehari-harinya, dalam aktifitas perorangan ataupun masyarakat, sebagai pengaplikasian dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²⁷

5. Pengertian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Pengertian Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan definisi kategoris dari kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk tingkat sekolah, kelas, dan mata pelajaran dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuan.

b. Pengertian Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan terkait muatan atau mata pelajaran.²⁸

Tabel 2. 2 KI dan KD Akidah Akhlak kelas VII

AKIDAH AKHLAK KELAS VII SEMESTER GANJIL	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI DASAR
1. Menghormati dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak
	1.2 Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt

²⁷ Kustdiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6.

²⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, “Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” 11.

	1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas
	1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.
	1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam
	2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt
	2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
	2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir
	2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin	3.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya
	3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Allah Swt. beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>
	3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, <i>istiqamah</i> , dan ikhlas
	3.4 Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (<i>Istighfar</i> , <i>Shalawat</i> dan <i>Laa ilaaha illallaah</i>)
	3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya
	4.2 Mengomunikasikan sifatsifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> dan <i>jai</i> z Allah Swt. beserta artinya
	4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, <i>istiqamah</i> , dan ikhlas dalam kehidupan
	4.4 Mempraktikkan adab shalat dan dzikir
	4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s
SEMESTER GENAP	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati al Asma' ul Husna (<i>al-`Aziiz</i> , <i>al-Bashiith</i> , <i>al-Ghaniyy</i> , <i>ar-Ra'uuf</i> , <i>al-Barr</i> , <i>al-Fattaah</i> , <i>al-`Adl</i> , <i>al-Hayyu</i> , <i>al-Qayyuum</i> , <i>al-Lathiiif</i>)
	1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan

	makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan
	1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swy berupa <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>
	1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
	1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim a.s
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma' ul Husna (<i>al-`Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, , al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl,, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif</i>)
	2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
	2.8 Mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>
	2.9 Mengamalkan perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
	2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai impelementasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	3.6 Memahami dua belas al Asma' ul Husna (<i>al-`Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-</i>

prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<i>Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl,, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)</i>
	3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)
	3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negative sifat <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>
	3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
	3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-`Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl,, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)</i>
	4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia
	4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>
	4.9 Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan berdoa
	4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim a.s

Tabel 2. 3 KI dan KD Akidah Akhlak kelas VIII

AKIDAH AKHLAK KELAS VIII SEMESTER GANJIL	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an
	1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, maunah, dan irhas</i>)
	1.3 Menghayati hakekat <i>ikhtiar, tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> sesuai ketentuan Islam
	1.4 Menghayati perilaku tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
	1.5 Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru
	1.6 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa a.s
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an
	2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, maunah, dan irhas</i>)

jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3 Mengamalkan perilaku <i>ikhtiar, tawakal</i> , sabar, syukur dan <i>qana'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari
	2.4 Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak
	2.5 Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru
	2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an
	3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, maunah, dan irhas</i>)
	3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat <i>ikhtiyar, tawakal, qana'ah</i> , sabar dan syukur

	3.4 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak
	3.5 Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya
	3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an
	4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>maunah</i> , dan <i>irhas</i>)
	4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku <i>ikhtiyar</i> , <i>tawakal</i> , <i>qana'ah</i> , sabar dan syukur
	4.4 Menyajikan cara menghindari sifat tercela <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
	4.5 Mempraktikkan adab kepada orang tua dan guru
	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat

	keteladanan Nabi Musa a.s
SEMESTER GENAP	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya	1.7 Menghayati sifat utama Rasul <i>Ulul azmi</i>
	1.8 Menghayati sikap <i>husnuzzan, tawadhu, tasammuh</i> , dan <i>ta'awun</i> sesuai ketentuan Islam
	1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt.yaitu <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>
	1.10 Menghayati adab bersosial media yang baiksesuai ketentuan islam
	1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar r.a
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul <i>Ulul Azmi</i>
	2.8 Mengamalkan perilaku <i>husnuzzan, tawadhu, tasammuh</i> , dan <i>ta'awun</i> sesuai ketentuan Islam
	2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai

	<p>implementasi pemahaman tentang <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i></p>
	<p>2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a</p>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul <i>Ulul Azmi</i></p>
	<p>3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat <i>husnuzan</i>, <i>tawadhu</i>, <i>tasammuh</i>, dan <i>ta'awun</i></p>
	<p>3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namimah</i></p>
	<p>3.10 Menerapkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>3.11 Menganalisis sifat keteladanan sahabat Abu Bakar r.a</p>
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR

<p>4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori</p>	<p>4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul <i>Ulul azmi</i></p>
	<p>4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku <i>husnudzan, tawadlu, tasammuh, dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>4.9 Menyajikan cara menghindari sifat <i>hasad, dendam, ghibah, dan namimah</i></p>
	<p>4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar r.a</p>

Tabel 2. 4 KI dan KD Akidah Akhlak kelas IX

<p>AKIDAH AKHLAK KELAS IX SEMESTER GANJIL</p>	
<p>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>1. Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir</p>
	<p>1.2 Menghayati peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (<i>'Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza'</i>,</p>

	<i>Shirat, Surga dan Neraka)</i>
	1.3 Menghayati kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif
	1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman dan tetangga
	1.5 Menghayati kisah sahabat Umar bin Khattab r.a dan Aisyah r.a
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
	2.2 Menunjukkan sikap taat dan tanggung jawab sebagai impelentasi beriman terhadap peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (<i>'Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka)</i>)
	2.3 Mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif,

	<p>produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga</p>
	<p>2.5 Menunjukkan sikap pemberani dan tegas sebagai implementasi keteladanan sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab r.a dan Aisyah r.a</p>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami hakekat dalil/buktinya, tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir</p>
	<p>3.2 Memahami peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (<i>'Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka</i>)</p>
	<p>3.3 Menganalisis pengertian, contoh, dan dampak positif menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif</p>

	3.4 Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga
	3.5 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	4.1 Mengomunikasikan dalil <i>aqli</i> dan <i>naqli</i> serta hikmah beriman kepada hari akhir
	4.2 Menyajikan dalil tentang peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (<i>'Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka</i>)
	4.3 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari
	4.4 Mensimulasikan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga
	4.5 Mengomunikasikan hasil analisis kisah keteladanan sahabat

	Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.
SEMESTER GENAP	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati adanya <i>qadla'</i> dan <i>qadar</i> sebagai ketentuan Allah Swt.
	1.7 Menghayati larangan Allah Swt minuman keras, judi, pacaran dan tawuran
	1.8 Menghayati adab berjalan. Makan dan minum serta berpakaian adalah perintah agama
	1.9 Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib <i>karromallahu wajhah</i>
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI DASAR
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Menunjukkan perilaku tawakkal sebagai implementasi beriman kepada <i>qadla'</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt
	2.7 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari
	2.8 Mengamalkan adab dalam berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari

	2.9 Menunjukkan sikap berilmu, peduli dan tanggung jawab, sebagai implementasi meneladani sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib <i>karromallahu wajhah</i>
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Menganalisis pengertian, dalil/bukti, macam-macam, dan hikmah beriman kepada <i>qadla'</i> dan <i>qadar</i>
	3.7 Menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran)
	3.8 Menerapkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian
	3.9 Menganalisis sikap dan keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib <i>karromallahu wajhah</i>
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada <i>qadla'</i> dan <i>qadar</i>
	4.7 Mengomunikasikan contoh bahaya

abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan
	4.8 Menyajikan contoh dan dalil adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari
	4.9 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan Usman bin Affan r.a dan ali bin Abi Thalib <i>karromallahu wajah</i>

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 5 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto” Oleh Ismatul Maola Nihayah 2021 ²⁹	Membahas mengenai pendidikan karakter dalam film, Menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), dan Metode analisis isi	Penelitian terdahulu membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam film Sejuta Sayang Untuknya, sedangkan penelitian ini dalam film <i>The Boy Who Harnessed The Wind</i>
2.	“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalm Film Jembatan	Membahas mengenai pendidikan karakter dalam film,	Penelitian terdahulu mengambil objek film Jembatan Pensil, sedangkan penelitian ini mengambil objek film <i>The</i>

²⁹ Nihayah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto.” 77.

	Pensil Karya Hasto Broto” Oleh Nurohmah 2019 ³⁰	Menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dan teknik analisis isi (content analysis)	<i>Boy Who Harnessed The Wind</i> , penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam film, sedangkan penelitian ini juga merelevansikannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak Jenjang MTs
3	“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero” Oleh Zuan Ashifana 2019 ³¹	Membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam film, menggunakan teknik analisis isi	Penelitian terdahulu mengambil objek film <i>Bilal: A New Breed Of Hero</i> , merelevansikan temuan nilai pendidikan karakter dengan nilai pendidikan islam, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini mengambil objek film <i>The Boy Who Harnessed The Wind</i> , merelevansikan temuan nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Akidah Akhlak Jenjang MTs, serta berjenis penelitian kepustakaan
4.	“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi	Membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam film, menggunakan	Penelitian terdahulu menggunakan objek film kartun animasi Finding Nemo menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan

³⁰ Nurohmah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalm Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 80.

³¹ Zuan Ashifana, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 117.

	Finding Nemo” Oleh Siti Fatimah 2018 ³²	jenis penelitian kepustakaan	penelitian ini menggunakan objek film <i>The Boy Who Harnessed The Wind</i> menggunakan teknik analisis isi.
--	--	------------------------------	--

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel mengenai pendidikan karakter terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis. Persamaannya terdapat pada skripsi pertama, kedua, dan keempat sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan pada skripsi ketiga memiliki perbedaan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya terlihat pada skripsi pertama sampai keempat sama-sama membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam film, dan pada skripsi pertama sampai ketiga sama-sama menggunakan metode atau teknik analisis isi. Sedangkan pada skripsi keempat menggunakan teknik analisis deskriptif analisis.

Dari keempat penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang terletak pada objek dan fokus penelitian. Objeknya adalah film dan fokus penelitiannya adalah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *The Boy Who harnessed The Wind* dengan pembelajaran akidah akhlak jenjang mts yang dikaitkan dengan KI dan KD pada materi mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, dari keempat penelitian terdahulu tersebut peneliti menyimpulkan bahwa meskipun sama-sama menggunakan film sebagai objek kajian dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, namun tidak ada yang merelevansikan atau mengaitkannya dengan KI dan KD pada materi mata pelajaran akidah akhlak jenjang madrasah tsanawiyah.

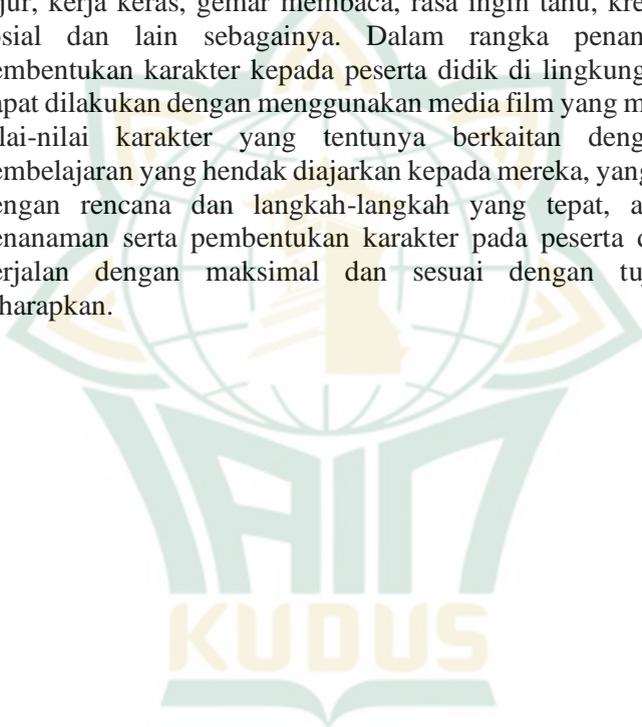
C. Kerangka Berfikir

Dalam era digitalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi dapat diakses dengan semakin cepat dan mudah. Namun, dengan kemudahan itu juga menimbulkan dampak buruk berupa berbagai konten negatif yang mudah diakses oleh semua kalangan, khususnya anak dan remaja yang menyebabkan degradasi moral dan karakter pada mereka. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman karakter pada mereka melalui media pembelajaran, salah satunya media film. Film yang dapat digunakan yaitu film *The Boy*

³² Fatimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo.” 158.

Who Harnessed The Wind yang berkisah tentang seorang anak remaja bernama William Kamkwamba dari Malawi, Afrika yang tetap ingin bersekolah agar tetap dapat mencari ilmu, hingga perjuangannya untuk menyelamatkan nasib pertanian orangtua dan warga desa dari ancaman gagal panen dan krisis pangan karena cuaca yang ekstrim.

Dalam film yang berisi rangkaian cerita kisah nyata seorang William Kamkwamba dapat diambil nilai-nilai positif berupa karakter yang dapat diterapkan dalam kepribadian anak seperti, jujur, kerja keras, gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, peduli sosial dan lain sebagainya. Dalam rangka penanaman dan pembentukan karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan media film yang mengandung nilai-nilai karakter yang tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan kepada mereka, yang dilakukan dengan rencana dan langkah-langkah yang tepat, agar proses penanaman serta pembentukan karakter pada peserta didik dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

